

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

Lancolin and Guba (Mouwn Erland, 2020: 71) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan berbentuk secara simultan, dan bertimbang balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Dalam penelitian pada penduduk asli ini, pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah metode etnografi. James Spradley mendefinisikan budaya sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar,

yang mereka gunakan untuk menginterpretasi dunia sekeliling mereka dan sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka.

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktifitas ini adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana dikemukakan oleh Malinowsky (Spradley, 1997: 3) tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan tentang dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktifitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda. Tidak hanya mempelajari masyarakat, lebih dari itu etnografi berarti belajar dari masyarakat.

Etnografi menurut Spradley (1997: 12) adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi berulang kali bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor

(Mouwn Erland, 2020: 73) mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut S. Margono, sesuai dengan tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat keilmuan serta teknologi.

Dengan melakukan pendekatan kualitatif penulis dapat mencari dan mengumpulkan data melalui teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang valid dan alami (natural). Selain itu, untuk lebih memperoleh data yang lebih sah data yang diperoleh melalui wawancara juga ditambah dengan data observasi atau pengamatan langsung terhadap tradisi *Melemang* yang sedang berlangsung. Data juga diperoleh melalui teknik studi dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi *Melemang*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian kualitatif, Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

kehadiran penelitian ini sebagai pengamat partisipasi/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan penulis di Desa Padang Guci, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Alasan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut ialah sebuah tradisi *Melemang* dari segi makna yang penulis anggap berbeda pada umumnya masih dilakukan ditempat ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dikutip dari buku Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal Hasan, data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer merupakan sumber data yang

langsung memberikan data langsung ke peneliti (Muslimin, 2021: 23). Proses pengumpulan data primer didapatkan berdasarkan survey dilapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini yaitu keluarga dari bapak ardianto sebagai salah satu masyarakat yang melaksanakan acara pernikahan didesa padang guci, tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat, serta beberapa masyarakat padang guci yang terlibat pada acara tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Menurut (Abdullah, 2017) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung yakni dari keluarga bapak ardianto

sebagai salah satu masyarakat yang mengadakan acara pernikahan, masyarakat padang guci yang terlibat dalam acara pernikahan, para pengurus acara, tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat padang guci, serta dokumen-dokumen seperti foto wawancara, kegiatan tradisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Diantara berbagai metode penelitian dalam bidang seni, metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan

secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun banyak orang yang menganggap kegiatan mengobservasi merupakan kegiatan yang paling mudah serta dapat dilakukan secara sambil lalu. Mereka mungkin menganggap bahwa metode observasi merupakan kegiatan sehari-hari dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebab metode ini menggunakan mata untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekeliling atau yang sedang kita hadapi, bahkan seringkali hal ini terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana.

Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap proses tradisi *Melemang* yang dilakukan saat adat perkawinan, seperti:

- a) Persiapan dan pembuatan lemang secara bersama-sama.
- b) Pembagian peran antar keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar
- c) Momen kebersamaan saat memasak lemang

b. Wawancara/*Interview*

“*Interview* atau yang sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (nara sumber)” (Prosedur et al., 2009). Pendapat di atas sejalan dengan Ratna, (2010: 222) dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Humaniora Pada Umumnya* yang menyatakan bahwa: Wawancara (*interview*) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

Pendapat ke dua di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai pihak yang terlibat dalam adat *Melemang*, seperti:

- a) Tokoh adat yang memahami sejarah dan filosofi tradisi.
- b) Orang tua pengantin, sebagai pelaksana adat
- c) Tokoh agama dan tokoh masyarakat yang mengetahui proses *Melemang*

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik untuk menggali data atau sejarah dan tujuan diadakannya tradisi *Melemang* ini dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber dokumentasi yang relevan, seperti arsip adat. Selain itu, sumber dari pihak pribadi seperti tokoh adat atau masyarakat setempat yang memiliki dokumentasi pribadi tentang tradisi *Melemang*.

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui foto, video, atau catatan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada proses ini peneliti mengumpulkan foto-foto atau kegiatan *Melemang* saat berlangsungnya acara perkawinan, dan catatan lapangan berupa deskripsi kegiatan, interaksi sosial dan suasana kebersamaan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan upaya untuk menggambarkan data secara naratif, deskriptif, atau dalam bentuk tabel. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan (Handayani, 2020: 42-43). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yakni Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural. Penjelasannya Sebagai Berikut:

a. Analisis Domain

Analisis domain adalah analisis yang dilakukan untuk memperoleh Gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

analisis data melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti dapat menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya, dan dapat menemukan pula gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Memang, dalam tahap analisis ini, informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, akan tetapi peneliti sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti (Suhendar, 2022: 152-153).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kategori umum dari data hasil wawancara atau observasi. Kaitannya dengan penelitian yakni dalam konteks tradisi *Melemang* di masyarakat Padang Guci, peneliti mengidentifikasi berbagai aktivitas, simbol, peran, dan makna yang terlibat dalam tradisi tersebut. Misalnya, peneliti dapat menemukan domain seperti “proses pembuatan leman,” “peran tokoh adat,” “waktu pelaksanaan,” dan “tujuan tradisi.” Setiap domain mencerminkan unsur pendidikan yang terkandung, seperti nilai kerja sama, disiplin, dan religiusitas.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan Langkah untuk merinci domain-domain yang telah dipilih agar dapat

memahami struktur internalnya secara lebih mendalam. Proses ini dilakukan melalui observasi terfokus. Setiap domain yang telah ditetapkan berfungsi sebagai istilah umum (cover term) yang dapat dijelaskan dengan lebih terperinci melalui analisis taksonomi tersebut. Hasil dari analisis ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti diagram kotak, diagram garis, dan diagram simpul, serta dalam bentuk outline (Suhendar, 2022: 153).

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan secara lebih rinci struktur hubungan antar elemen dalam domain yang telah ditemukan. Kaitannya dengan penelitian: Setelah mengidentifikasi domain seperti “nilai-nilai pendidikan”, peneliti mengelompokkan nilai-nilai tersebut ke dalam kategori seperti:

- a) Nilai pendidikan sosial (kerja sama, gotong royong, dan musyawarah mufakat)
- b) Nilai pendidikan religius (keimanan, ketaqwaan, dan syukur dan doa)
- c) Nilai pendidikan moral (kejujuran, tanggung jawab, kesopanan dan kesopanan)
- d) Nilai pendidikan budaya (pelestarian budaya, identitas dan kebanggaan bangsa, simbol dan makna budaya dan kearifan lokal)

Dengan taksonomi ini, peneliti mampu menunjukkan struktur budaya pendidikan dalam tradisi *Melemang* secara lebih sistematis.

c. Analisis Komponensial

Analisis komponen adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri spesifik dalam setiap struktur internal dengan cara melakukan perbandingan antara elemen-elemen yang ada. Proses analisis ini melibatkan observasi serta wawancara yang terpilih, di mana pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menyoroti perbedaan (pertanyaan kontraks). Dalam analisis komponensial, fokus utama bukanlah pada kesamaan dalam domain yang diteliti, melainkan pada perbedaan atau elemen yang saling bertolak belakang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipilih secara selektif, dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Dengan demikian, sejumlah dimensi spesifik yang berbeda pada setiap elemen dapat ditemukan (Suhendar, 2022: 153).

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari elemen dalam kategori (diferensiasi makna). Kaitannya dengan penelitian yakni dalam tradisi *Melemang*, peneliti dapat membandingkan peran anak muda vs orang tua, atau

makna simbolik lemay vs makna simbolik alat memasak. Hal ini membantu mengungkap bahwa nilai pendidikan yang ditanamkan bisa berbeda tergantung pada peran sosial, usia, atau fungsi objek budaya dalam tradisi tersebut. Misalnya, peran orang tua lebih menekankan pada pendidikan tanggung jawab dan teladan, sementara anak muda belajar ketaatan dan disiplin.

d. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural melibatkan pencarian hubungan antara berbagai domain dan bagaimana hubungan tersebut berkontribusi pada keseluruhan. Hal ini kemudian dituangkan dalam bentuk tema atau judul penelitian (Suhendar, 2022: 153). Peneliti melakukan kembali analisis data dengan urutan yang sama dengan metode wawancara untuk mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti. Setelah analisis yang sama dilakukan pada data hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis tema kultural antara hasil analisis data hitungan dengan hasil analisa data wawancara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tema besar (*core values*) yang mencerminkan budaya masyarakat secara keseluruhan. Kaitannya dengan penelitian yakni dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa tema besar nilai pendidikan dalam tradisi *Melemang*, seperti:

- a) Pendidikan karakter melalui tradisi lokal
- b) Pembentukan solidaritas sosial berbasis budaya
- c) Pewarisan nilai religiusitas secara simbolik dan ritualistik

Tema-tema ini merepresentasikan keseluruhan makna yang ada dalam praktik *Melemang* dan menunjukkan bagaimana tradisi tersebut menjadi media pendidikan informal dalam kehidupan masyarakat Padang Guci.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reliabilitas*), dan uji confirmability (*obyektivitas*). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

1. Uji Kedibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data trigulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang didapatkan dari wawancara.
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan seseorang secara publik dengan pernyataan yang mereka buat dalam konteks pribadi.

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

2. Transferebilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Transferabilitas disebut validilitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat kecepatan atau sejauh mana dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain.

3. Defendabilitas

Dependability, yang juga dikenal sebagai reliabilitas, merujuk pada sejauh mana suatu penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh pihak lain. Penelitian dikatakan reliabel jika proses penelitian tersebut dapat direplikasi dengan hasil yang serupa. Untuk menguji dependability, dilakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Ini bisa dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "field notes" yang mencatat setiap langkah dalam penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, memasuki lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan. Jejak ini biasanya dilampirkan pada halaman belakang laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih dipahami sebagai prinsip transparansi. Ini berarti peneliti harus terbuka dan jujur tentang proses serta elemen-elemen dalam penelitian mereka. Dengan demikian, pihak lain dapat mengevaluasi hasil penelitian dan memberikan persetujuan atau umpan balik terhadap temuan tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan hingga akhirnya penelitian ini selesai. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilalui pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Sebelum memulai penelitian di lapangan, beberapa langkah penting harus diselesaikan, seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mendapatkan izin, meninjau dan mengevaluasi kondisi lapangan, menyiapkan peralatan dan logistik penelitian, dan memastikan kepatuhan terhadap etika penelitian.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan adalah realisasi dari penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung, mempelajari konteks penelitian, dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dicatat secara akurat berdasarkan gejala yang diamati.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Data dianalisis, ditafsirkan, dan divalidasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan berlandaskan data.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah penelitian lapangan selesai, peneliti memasuki tahap penyusunan hasil penelitian. Laporan penelitian disusun, dikonsultasikan dengan pembimbing, dan direvisi untuk menghasilkan laporan yang informatif, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

